

THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE MODEL TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TO IMPROVE THE RESULTS OF LEARNING MATCH GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 42 PEKANBARU

Wijayanti, Syahrilfuddin, Guslinda

wijayanti31@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, linda_rafnur@yahoo.com

No. Hp 085211466560

*Program of Elementary School Teacher Education
Faculty Teacher and Education
University Of Riau*

Abstract: *This research is motivated because of the problems of the poor results of students learning mathematics, as seen from the average value of 69.4 students. Of the 42 students who reached the KKM is 20 students (47.6%), while students who do not reach the KKM is 22 students (52.38%). KKM predetermined value is 72. Based on these problems need action research based by applying the model of cooperative Team Assisted Individualization (TAI). This study aims to improve student learning outcomes SDN 42 Pekanbaru grade math VA academic year 2015/2016 the number of students as many as 42 people consisting of 15 male students and 27 female students. This research was conducted in two cycles. The first cycle consisted of three meetings, the two face to face meetings and one meeting daily test cycles I. II consists of three sessions, the two face to face meetings and one meeting daily tests II. With the implementation of cooperative learning model Team Assisted Individualization (TAI) can increase student mathematics learning outcomes, can be seen from the percentage of teachers in the first cycle of activity increase of 60.4% in the second cycle becomes 72.9%. The percentage of student activity in the first cycle with a 62.47% increase in cycle II became 77.08%. While the percentage of mathematical completeness results in a base score of 47.6% with an average of learning - 69.4 average increase in the first cycle to 80.9% with an average of 84.8 and the percentage increase learning outcomes by 22.19% and cycle II completeness percentage increased to 83.3% with an average of 85.8 and the improvement of learning outcomes increased by 23.7%. From the description it can be seen that through the implementation of cooperative learning model Team Assisted Individualization (TAI), can improve student learning outcomes SDN 42 Pekanbaru math class.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) type ,
Mathematics learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 42 PEKANBARU

Wijayanti, Syahrilfuddin, Guslinda

wijayanti31@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, linda_rafnur@yahoo.com

No. Hp 085211466560

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini didasarkan karena adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa 69,4. Dari 42 orang siswa yang mencapai nilai KKM adalah 20 orang siswa (47,6%), sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 22 orang siswa (52,38%). Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 72. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN 42 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, yang mana dua kali pertemuan tatap muka dan satu pertemuan ulangan harian I. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, yang mana dua kali pertemuan tatap muka dan satu pertemuan ulangan harian II. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini dapat terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 60,4 % meningkat pada siklus II menjadi 72,9 %. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,47% meningkat pada siklus II menjadi 77,08%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada skor dasar 47,6% dengan rata - rata 69,4 meningkat pada siklus I menjadi 80,9% dengan rata-rata 84,8 dan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 22,19% dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 83,3% dengan rata-rata 85,8 dan peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 23,7%. Dari penjelasan dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena matematika merupakan ilmu dasar untuk mempelajari ilmu eksakta lainnya. Pelajaran Matematika menuntut siswa agar mampu menguasai konsep dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari. Penggunaan media menjadi sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika, untuk membangkitkan semangat dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VA SDN 42 Pekanbaru yaitu ibu Ria Anggraini, S.Pd menyatakan bahwa KKM matematika yang ditetapkan sekolah adalah 72 dan menurutnya hasil belajar matematika siswanya masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas VA dengan jumlah siswa 42 orang, dari 42 orang yang mencapai KKM hanya 20 orang (47,6%) dan 22 orang (52,38%) siswa lagi tidak mencapai KKM. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari segi siswa maupun segi guru. Dari segi siswa diantaranya siswa masih sangat tergantung terhadap tuntunan dan bimbingan guru dalam belajar. Siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hanya siswa yang pintar yang mampu menunjukkan hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan menunggu perintah guru. Selain itu, siswa tidak semangat dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi rendah pada mata pelajaran tersebut. Selain itu siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dari semua mata pelajaran yang ada. Sehingga diperlukan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan dari segi guru salah satunya yaitu guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya menerima suatu konsep yang disajikan guru, tanpa harus aktif menemukan sendiri suatu konsep.

Melihat permasalahan yang terjadi peneliti berkeyakinan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Proses Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil berkerja sama para siswa belajar keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota kelompok satu dengan yang lainnya saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama. Slavin memperkenalkan suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran individual dengan model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual. tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual. Dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI ini dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, selain itu siswa dapat berbagi ilmu satu sama lainnya, sehingga mereka saling bertukar pikiran, ide atau gagasan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model kooperatif tipe TAI diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan dengan bantuan teman sejawat selain guru.(Slavin, 2005). Berdasarkan uraian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 42 Pekanbaru”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam

bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau nilai ulangan harian siswa setelah mengikuti suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VA SDN 42 Pekanbaru yang beralamat di jalan Adisucipto, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari – April 2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga pertemuan, serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 42 Pekanbaru, jumlah siswanya adalah 42 orang yang terdiri dari 27 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki – laki.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes soal ulangan harian diberikan kepada siswa secara tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar matematika siswa.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketercapaian KKM. Adapun teknik analisis deskriptif sebagai berikut :

Aktifitas Guru dan Siswa

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:114) :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 70	Cukup
< 50	Kurang

Hasil Belajar Siswa

Analisis ketercapaian standar belajar minimum ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2008)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Suatu ketuntasan yang apabila 80% dari ssiwa tuntas dalam belajar (dalam I Wayan Ardianta, 2014). Rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menurut Ngalim Purwanto (2008)

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentasi Ketuntasan Belajar Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

SN = Jumlah Siswa

Rata – rata Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata – rata (Ridwan dalam Venty, 2014)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = mean / rata-rata hasil belajar seluruh siswa

$\sum xi$ = jumlah tiap data / jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah data / jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah (Zainal Aqib, 2009)

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Pekanbaru kelas V A pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan ualnagn harian pada akhir siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disajikan dalam instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, LKS, soal kuis. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa. Adapun tes hasil belajar matematika berupa soal ulangan harian.

Pelaksanaan

Pertemuan pertama (Senin, 11 April 2016)

Pada pertemuan pertama, Senin 11 April 2016, jumlah siswa yang hadir 41 orang yang tidak hadir 1 orang. Materi pembelajaran yaitu membahas tentang Pecahan yaitu mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan bentuk persen.

Pada fase satu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian mengabsen siswa. Guru lalu melakukan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase kedua menyajikan materi, guru menyampaikan materi pokok dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Pada fase ketiga mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok - kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, satu kelompok beranggotakan lima orang, kelompok dibagi berdasarkan nilai ulangan harian matematika. Pada fase keempat membimbing

kelompok bekerja dan belajar pada fase ini guru memberikan bahan ajar atau materi dan belajar dalam kelompok. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa, setiap siswa pada kelompok mendapatkan soal yang berbeda, mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya saling berukar pikiran dan memeriksa hasil pekerjaan mereka. Guru membimbing kelompok - kelompok belajar saat mengerjakan LKS. Pada fase kelima evaluasi, pada fase ini siswa kembali ketempat duduk masing-masing serta guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk menguatkan siswa. Selanjutnya guru memberikan tes formatif berupa soal kuis yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada fase enam memberikan penghargaan, pada fase ini guru memberikan skor kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai tes formatif berupa nilai kuis akan menentukan predikat penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua (Rabu, 13 April 2016)

Pada pertemuan kedua, Rabu 13 April 2016, jumlah siswa yang hadir 41 orang dan yang tidak hadir 1 orang. Materi pembelajaran yaitu membahas tentang Pecahan yaitu mengubah pecahan desimal dan bentuk persen menjadi pecahan biasa.

Pada fase satu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian mengabsen siswa. Guru lalu melakukan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase kedua menyajikan materi, guru menyampaikan materi pokok dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Pada fase tiga yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini guru memberikan bahan ajar atau materi dan belajar dalam kelompok. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa, setiap siswa pada kelompok mendapatkan soal yang berbeda, mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya saling berukar pikiran dan memeriksa hasil pekerjaan mereka. Guru membimbing kelompok - kelompok belajar saat mengerjakan LKS. Pada fase kelima evaluasi pada fase ini siswa kembali ketempat duduk masing-masing serta guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk menguatkan siswa. Selanjutnya guru memberikan tes formatif berupa soal kuis yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada fase enam memberikan penghargaan, pada fase ini guru memberikan skor kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai tes formatif berupa nilai kuis akan menentukan predikat penghargaan kelompok. Guru membacakan nilai perkembangan dan penghargaan, penghargaan kelompok selain tepuk tangan guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kategori tim baik, tim hebat dan tim super.

Pertemuan ketiga (Jum'at, 15 April 2016)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian siklus I. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 42 siswa. Alokasi waktu yang digunakan dalam mengerjakan ulangan harian adalah 60 menit.

Pengamatan

Pada siklus I pengamatan yang telah dilakukan oleh guru selama belajar, guru menemukan masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu kurang aktifnya siswa selama

belajar, siswa yang memiliki kemampuan tinggi acuh tak acuh terhadap siswa yang memiliki kemampuan agak kurang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang kurang mengerti tidak terbantu oleh temannya yang sudah mengerti. Sedangkan masalah yang terjadi pada guru yaitu kurangnya penguasaan kelas.

Refleksi

Adapun refleksi pada siklus pertama adalah pengarahan siswa pada pelaksanaan kegiatan LKS harus ditingkatkan oleh guru serta dalam penguasaan kelas juga harus ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disajikan dalam instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, LKS, soal kuis. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa. Adapun tes hasil belajar matematika berupa soal ulangan harian.

Pelaksanaan

Pertemuan pertama (senin, 18 April 2016)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilakukan pada hari senin, 18 April 2016 dengan jumlah siswa yang hadir 42 orang (hadir semua). Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu masih membahas tentang Pecahan yaitu operasi penjumlahan pecahan.

Pada fase satu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian mengabsen siswa. Guru lalu melakukan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase kedua menyajikan materi, guru menyampaikan materi pokok dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Pada fase ketiga mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok - kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, satu kelompok beranggotakan lima orang, kelompok dibagi berdasarkan nilai ulangan harian matematika. Pada fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini guru memberikan bahan ajar atau materi dan belajar dalam kelompok. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa, tentang penjumlahan pecahan setiap siswa pada kelompok mendapatkan soal yang berbeda, mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya saling berukar pikiran dan memeriksa hasil pekerjaan mereka. Guru membimbing kelompok - kelompok belajar saat mengerjakan LKS persentasi kelompok berdasarkan pencabutan *loud*. Pada fase kelima evaluasi, pada fase ini siswa kembali ketempat duduk masing-masing serta guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk menguatkan siswa. Selanjutnya guru memberikan tes formatif berupa soal kuis yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada fase enam memberikan penghargaan, pada fase ini guru

memberikan skor kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai tes formatif berupa nilai kuis akan menentukan predikat penghargaan kelompok.

Pertemuan kedua (Rabu, 20 April 2016)

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari rabu, 20 April 2016 dengan jumlah siswa yang hadir 42 orang (hadir semua). Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu masih membahas tentang Pecahan yaitu operasi pengurangan pecahan.

Pada fase satu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian mengabsen siswa. Guru lalu melakukan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada fase kedua menyajikan materi, guru menyampaikan materi pokok dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Pada fase tiga yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Pada fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini guru memberikan bahan ajar atau materi dan belajar dalam kelompok. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa tentang pengurangan pecahan, setiap siswa pada kelompok mendapatkan soal yang berbeda, mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya saling berukar pikiran dan memeriksa hasil pekerjaan mereka. Guru membimbing kelompok - kelompok belajar saat mengerjakan LKS. Pada persentasi kelompok menggunakan pencabutan *loud*. Pada fase kelima evaluasi pada fase ini siswa kembali ketempat duduk masing-masing serta guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk menguatkan siswa. Selanjutnya guru memberikan tes formatif berupa soal kuis yang dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada fase enam memberikan penghargaan, pada fase ini guru memberikan skor kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai tes formatif berupa nilai kuis akan menentukan predikat penghargaan kelompok. Guru membacakan nilai perkembangan dan penghargaan, penghargaan kelompok selain tepuk tangan guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kategori tim baik, tim hebat dan tim super.

Pertemuan ketiga (Jum'at, 15 April 2016)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian siklus II materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 42 siswa. Alokasi waktu yang digunakan dalam mengerjakan ulangan harian adalah 60 menit.

Pengamatan

Guru sudah bisa mengajak siswa untuk belajar lebih aktif dengan suasana belajar yang menyenangkan serta sudah bisa mengkondisikan kegiatan kelompok yaitu siswa yang memiliki kemampuan kurang sudah terbantu dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam kegiatan pembelajaran, hanya saja siswa masih malu atau belum adanya percaya diri untuk memberikan komentar ketika dalam proses

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di terapkan di dalam kelas.

Refleksi

Selama penelitian berlangsung, pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Dari data yang peneliti peroleh pada siklus II dapat diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru.

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	14	58,3 %	Cukup	60,4 %
	Pertemuan 2	15	62,5 %	Baik	
II	Pertemuan 1	17	70,83 %	Baik	72,9 %
	Pertemuan 2	18	75 %	Baik	

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 58,3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kategori baik.

Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa dijelaskan pada hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	14	58,3 %	Cukup	62,4 %
	Pertemuan 2	16	66,65 %	Baik	
II	Pertemuan 1	18	75 %	Baik	77,08 %
	Pertemuan 2	19	79,16 %	Baik	

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas siswa 58,3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 66,65% dengan

kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 75 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,16 % dengan kategori baik.

Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel perbandingan rata – rata hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II

Tabel 4 Perbandingan Rata – rata Hasil Belajar Matematika Siswa dari skor dasar ke siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD-Siklus II
1	SD	42	69,4		
2	UH I	42	84,8	22,19%	
3	UH II	42	85,8		23,7%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata – rata 69,4 menjadi 84,8 dengan peningkatan 22,19 %. Dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata – rata 69,4 menjadi 85,8 dengan peningkatan 23,7%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini membuat siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya bantuan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar individu.

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal			
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	Kategori
SD	42	20	22	47,5 %	Tidak tuntas
S I	42	34	8	80,9 %	Tuntas
S II	42	35	7	83,3 %	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa secara klasikal meningkat dari skor dasar ke siklus I dan siklus II. Dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasannya meningkat sebesar 33,4%. Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasannya meningkat sebesar 2,4% dan dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 35,8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II dapat ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 58,3% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,2% menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 4,17% menjadi 75% dengan kategori baik. Terjadinya peningkatan aktivitas guru karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Sardiman, 2004).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 58,3% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 8,35% menjadi 66,65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 8,35% menjadi 75% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kedua sebanyak 4,16% menjadi 79,16% dengan kategori baik. Dalam pembelajaran, menurut Bruner (dalam Akmal, 2010) siswa haruslah aktif untuk menemukan prinsip – prinsip dan mendapatkan pengalaman untuk melakukan eksperimen, dan guru mendorong siswa dalam proses belajar secara penuh untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* dari nilai rata-rata skor dasar 69,4 meningkat pada siklus I menjadi 84,8 dengan persentase ketuntasan dari 47,5% menjadi 80,9% serta peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 22,19%. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,8 dengan persentase ketuntasan menjadi 83,3% serta peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 23,7%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SDN 42 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada skor dasar dengan rata – rata 69,4 meningkat menjadi 84,8 pada ulangan harian I. Peningkatan hasil belajar siswa

dilihat pada skor dasar dengan rata – rata 69,4 meningkat menjadi 85,8 pada ulangan harian II

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 58,3% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 4,2% menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 4,17% menjadi 75% dengan kategori baik. Aktivitas siswa dengan penerapan model koopeartif tipe *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 58,3% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 8,35% menjadi 66,65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi sebanyak 8,35% menjadi 75% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kedua sebanyak 4,16% menjadi 79,16% dengan kategori baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan salah satu model kooperatif yang diterapkan oleh guru serta dapat meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 42 Pekanbaru.
2. Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa lebih tertarik belajar dengan sesama teman dibandingkan belajar secara individu
3. Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 42 Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H .M Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs.R.Arlizon,M.Pd sebagai ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi,SE,M.Pd sebagai koordinator Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Drs.Syahrilfuddin,S.Pd.M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Guslinda, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Syamsul Bahri, S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Edy Bunarso dan Ibunda Asniar serta kedua kakak yaitu Ardian Anggrayni dan Nia Dewi Puspita, S.Pd yang senantiasa memberikan dukungan materi dan moril serta senantiasa berdo'a untuk peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman peneliti terutama Dhea Prayudha SH, Oktaria Tri Yanti, Yulia Andriani dan Hesti Rahmawati yang telah membantu serta mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2010. *ScienA (Scientific and Affection) College Aktivitas Belajar Siswa*. (Online), <http://scienacollege.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html?m=1> (diakses 10 Mei 2016).
- I Wayan Ardiana. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN dengan menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN 3 Kasumbar. *Jurnal Kreatif Tadulako* 2(3): 179-192. FKIP Tadulako Palu.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*. Nusamedia. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali pers. Jakarta.
- Venty Kalajivam Asti. 2014. Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IC SD Negeri 187 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung.